

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



oleh

M. Galuh Rizky Apriandi
NIM 200503065

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2024

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



oleh

M. Galuh Rizky Apriandi
NIM 200503065

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2024



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M. Galuh Rizky Apriandi, Nim 200503065 dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur", telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal : 15 Februari 2024

Pembimbing



M. Setyo Nugroho, M.Par.

NIP: 199111042019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 16 Februari 2024

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : M. Galuh Rizky Apriandi
NIM : 200503065
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam *siding munaqashah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di/munaqashah/kan.

Wasalamualikum, Wr. Wb.

Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

M. Setyo Nugroho, M.Par.

NIP: 199111042019031009

PENGESAHAN

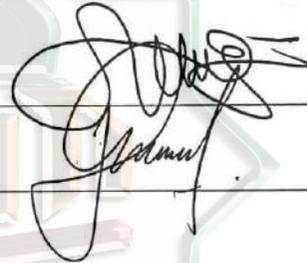
Skripsi oleh : M. Galuh Rizky Apriandi, NIM : 200503065 dengan judul
"Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa
Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur", telah
dipertahankan didepan dewan penguji jurusan Pariwisata Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 25 APRIL 2024

Dewan Penguji

M. Setyo Nugroho, M.Par
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Muhammad Johari, M.SI.
(Penguji I)



Jumaidin, M.MPar
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.

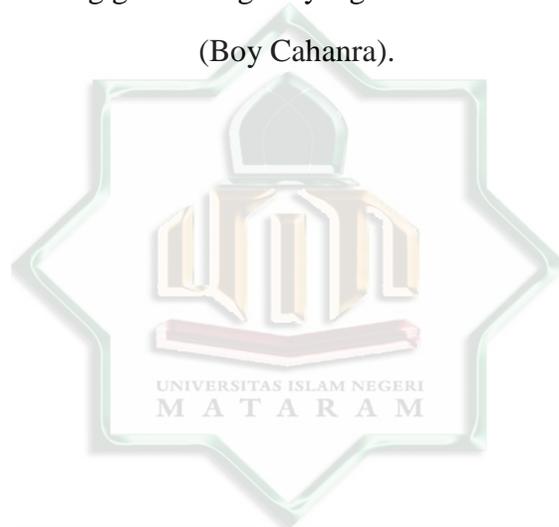
102002121001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Albaqarah : 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang gelombang itu yang nanti bias kau ceritakan.”

(Boy Cahanra).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku Bapak (Sutarmin) dan ibunda Tercinta (Sumiati), saudara tersayang, keluarga tercinta dan orang-orang tersayang.
“*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keberihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur”.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bimbingan serta keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak M. Setyo Nugroho, M.Par. sebagai pembimbing, yang memberikan bimbingan dan motivasi dan koreksi mendetail terus menerus tanpa bosan ditengah kesibukanya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Bapak Muhammad Johari, M.SI. sebagai ketua Jurusan Pariwisata Syariah dan Bapak Wahyu Khalik, M.Par sebagai sekretaris Jurusan Pariwisata Syariah yang telah memberikan pelayanan akademik penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu;
5. Para dosen dan staf UIN Mataram yang telah memberikan berbagai macam disiplin ilmu serta layanan selama studi dan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Kepala Desa Sembalun Bumbung yang telah memberikan kemudahan peneliti untuk memperoleh data lapangan.
7. Semua keluarga, sahabat, maupun teman-teman kelas B Pariwisata Syariah yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas segala motivasi, bantuan, dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Mataram, 10 Januari 2024

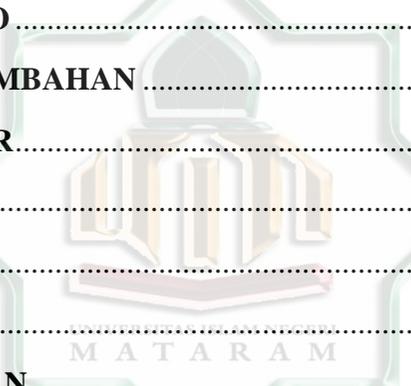
Penulis,

M. Galuh Rizky Apriandi



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
	
Perpustakaan UIN Mataram	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung 33	
C. Pembahasan.....	40
BAB III FAKTOR PENGHAMBAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG	45
A. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung 45	
B. Pembahasan.....	55
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Sembalun Bumbung, 31

Tabel 2. 2 Sarana dan Prasarana Pendidikan, 31

Tabel 2. 3 Tingkat Kunjungan Wisatawan di Sembalun Bumbung, 32

Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Sembalun Bumbung, 45

Tabel 2. 5 Pekerjaan Masyarakat Sembalun Bumbung, 48



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran Umum Desa Sembalun Bumbung, 29

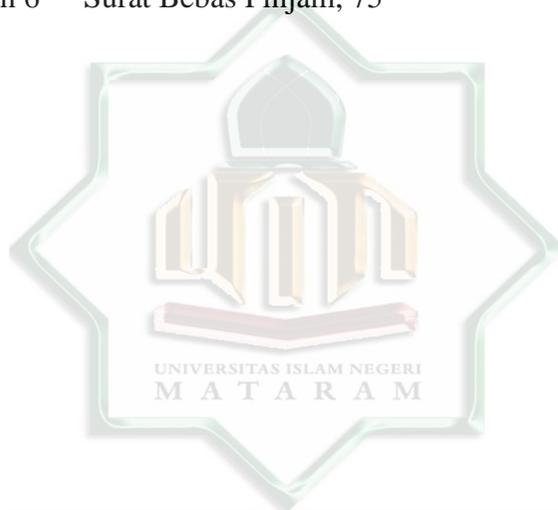
Gambar 2. 2 Kondisi Lingkungan Desa Sembalun Bumbung, 34



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 65
Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 66
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi, 69
Lampiran 4 Kartu Konsultasi, 73
Lampiran 5 Surat Plagiasi, 74
Lampiran 6 Surat Bebas Pinjam, 75



Perpustakaan UIN Mataram

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

oleh

M. Galuh Rizky Apriandi

NIM 200503065

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa wisata sembalun bumbung kabupaten Lombok timur, sebagai desa wisata, sembalun bumbung mengalami pencemaran lingkungan akibat sampah yang banyak berserakan di sepanjang aliran sungai sebagai akibat dari perilaku masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dideskripsikan secara apa adanya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala desa, tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa, seperti ketua Badan Keamanan Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Pokdarwis, dan masyarakat biasa. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dengan cara display data, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan dari data-data yang didapat secara detail dan rinci yang kemudian dilihat kesimpulanya secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sembalun bumbung sudah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan tetapi belum maksimal. Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan adalah partisipasi langsung berupa mengikuti gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar, masyarakat juga berpartisipasi secara tidak langsung berupa mengikuti sosialisasi kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Faktor penghambat partisipasi masyarakat sembalun bumbung yaitu faktor internal berupa tingkat pendidikan masyarakat, ekonomi, dan sifat individu. Adapun faktor eksternalnya berupa fasilitas kurang memadai, anggaran dana

dari pihak desa masih kurang, tidak adanya regulasi dari pihak pemerintah desa.

Kata Kunci: *Partisipasi masyarakat, Menjaga kebersihan lingkungan, Desa Wisata Sembalun Bumbung*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan bagian mendasar dari ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lain-lain. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman. Slogan-slogan (spanduk) yang sering terpampang di berbagai tempat khususnya di kawasan wisata, hal tersebut dapat mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Namun slogan-slogan hanya berfungsi sebagai hiasan saja, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi masyarakat.¹ Ini sejalan dengan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam AL-quran surah Ar-Rumm ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Hadist yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُيِّمَ رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ فَأَخَذَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ
فَعَفَرَ لَهُ

¹ Ahmad Arufulin Nuha, (2021). “Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2021, hlm 1.

² QS ar-Rum [30]: 41

Artinya: "Bahwsanya Rasulullah saw. bersabda, 'Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di jalan, ia menemukan dahan berduri, maka ia mengambilnya (karena mengganggunya). Lalu Allah Swt. berterima kasih kepadanya dan mengampuni dosanya.'" (HR. Bukhari)

Hadist ini menjelaskan tentang pentingnya berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar kita terutama wilayah tempat tinggal masyarakat khususnya daerah wisata.

Kondisi lingkungan saat ini sangat berbeda dengan masa lalu. Situasinya kini sangat menghawatirkan. Hal ini didasari oleh perilaku manusia yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, hasil dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia menunjukkan jumlah sampah nasional yang tersimpan mencapai 21,1 juta ton. Dari total timbulan sampah nasional, sebesar 65,71% (13,9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan sisanya sebesar 34,29% (7,2 juta ton) belum dapat dikelola dengan baik.³

Jadi, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah di Indonesia menjadi masalah yang utama dan perlu perhatian dari pihak pemerintah. Kesadaran yang kolektif dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk modal sosial untuk menciptakan budaya bersih sebagai bagian dari identitas dan karakter masyarakat Indonesia. Permasalahan sampah juga berdampak pada industri pariwisata.

Saat ini Indonesia juga menjadi salah satu negara di dunia yang mempunyai potensi wisata yang memiliki

³ "72 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Baik", dalam <https://www.kemenkopmk.go.id>, diakses tanggal 20 Oktober 2023, pukul 13.45.

keindahan yang memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung. Namun dengan hal tersebut, masyarakat lebih banyak mengabaikan dan acuh terhadap kebersihan lingkungan, khususnya kawasan tujuan wisata, misalnya pesisir dan pegunungan. Banyak sampah yang masih berserakan di sekitar pantai dan juga di pegunungan. Meski sering terjadi di berbagai negara dalam hal kebersihan, namun di Indonesia kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Tanpa kesadaran masyarakat maka akan banyak timbul sampah, apalagi di kawasan wisata yang lingkungannya sendiri sudah bersih.⁴

Permasalahan diatas akan berdampak pada wisatawan yang berkunjung akan merasa kurang nyaman dengan kebersihan lingkungan di sekitar tempat wisata tersebut. Oleh sebab itu jika tempat wisata tersebut kotor maka akan berdampak terhadap keberlanjutan pariwisata dan sebaliknya jika tempat wisata tersebut bersih dan nyaman maka wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan akan tertarik untuk datang kembali.⁵

Di beberapa destinasi wisata, banyak sampah yang sudah berserakan. Sampah ini akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Tak jarang karena kesibukan dan berbagai sebab lainnya, masyarakat di kawasan destinasi wisata kurang memperhatikan masalah kebersihan lingkungan di sekitarnya, khususnya sungai. Sungai merupakan suatu badan air yang mengalir terus menerus dari hulu ke hilir. Sungai mempunyai peranan penting sebagai sumber kehidupan bagi makhluk hidup disekitarnya. Jika kondisi lingkungan tercemar maka kehidupan di sepanjang sungai akan terancam. Fungsi sungai dalam kehidupan manusia antara lain sebagai penyedia air dan

⁴ Ilham Akbar Gangga Pratama, "Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara"(skripsi FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019), hlm. 2.

⁵ *Ibid.* hal. 2.

tempat penampungan air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sanitasi lingkungan, pertanian, industri, pariwisata, olah raga, perikanan dan kebutuhan lainnya.⁶

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur mencapai 2679,88 km², dimana 59,91% merupakan daratan dan 40,09% merupakan lautan, luas perairannya hampir sama dengan daratan sehingga mempunyai potensi wisata. Daya tarik wisata di Kabupaten Lombok Timur terbagi menjadi tiga, yaitu atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan. Adapun atraksi wisata alam utama antara lain kawasan Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak yang termasuk dalam kawasan geopark nasional. Dan atraksi wisata budaya yang ada di Lombok timur yaitu Gendang Beleg dan Peresean. Dan adapun atraksi wisata buatan yang ada di Lombok timur antara lain taman dan kolam renang.⁷

Hal tersebut menjadi daya tarik utama pariwisata yang ada di kabupaten Lombok timur tetapi dalam realitanya pengelolaan sampah di destinasi wisata yang ada di kabupaten Lombok timur masih kurang. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kabupaten Lombok timur, jumlah timbunan sampah di di daerah ini pada 2021 mencapai 480,24 ton per hari atau menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 176.454,72 ton sampah pada 2021. Terutama daerah desa

⁶ Rahmayanti (dkk). (2022). "Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Bersih-bersih Bantaran Sungai Krueng Aceh di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh". *Jurnal Pengabmas dan Edukasi*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2022, hal. 23.

⁷ Lalu Adi Permadi (dkk). (2018). "Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur". *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 2, Nomor. 1, Maret 2018, hlm. 35.

wisata Sembalun Bumbung yang memiliki banyak sampah di sepanjang aliran sungai.⁸

Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sembalun yang sampai saat ini belum mengalami pemekaran desa seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang.⁹ Desa wisata yang menawarkan daya tarik wisata berupa agrowisata dengan konsep memetik strawberi secara langsung dan memiliki keindahan alam. Tetapi desa ini sudah tercemar dengan sampah yang ada disepanjang aliran sungai, apabila terus dibiarkan, maka akan berdampak buruk untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Penyakit kulit dan menular lain seperti diare, demam berdarah akan sangat mudah terjangkit pada lingkungan yang tidak bersih. Mengingat pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan bagi kehidupan masyarakat, maka perlu dilakukannya upaya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan kebersihan di desa wisata Sembalun Bumbung.¹⁰

Dalam realitanya masyarakat sudah berusaha berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut bisa terlihat dari beberapa rumah masyarakat sudah membuat pembuangan sampah masing masing, namun demikian ada beberapa masyarakat yang masih terlihat membuang sampah sembarangan. Hal tersebut tentu bertentangan dengan sapta pesona desa wisata pada bagian kebersihan, karena jika tempat wisata tersebut kotor akan berdampak pada jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

⁸ “Perda Lotim No 2 Tahun 2021 : Ikhtiar Kebijakan Penanganan Sampah Plastik di Lombok Timur”, dalam <https://www.Ircfoundation.com>, diakses tanggal 20 Oktober 2023, 15.45.

⁹ “Profil Desa Wisata Sembalun Bumbung”, dalam <https://jadesta.kememparekraf.go.id>, diakses tanggal 21 Oktober 2023, pukul 08.25.

¹⁰ Ahmad Arufulin Nuha, (2021). “Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2021, hlm 2.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis terhadap kebersihan lingkungan di desa Sembalun Bumbung, permasalahan kebersihan lingkungan menjadi masalah yang sangat serius. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tinggal disepanjang aliran sungai tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan di sungai dan masyarakat membuang kotoran limbah sapi ke sungai yang membuat sungai menjadi tercemar. Mereka tidak mempunyai tempat pembuangan sampah yang seharusnya disediakan oleh pihak pemerintah desa. Maka dari itu penulis sendiri mengangkat judul ini **“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Sembalun Bumbung ?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Sembalun Bumbung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sembalun Bumbung.

- b. Untuk menjelaskan apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sembalun Bumbung.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Fakultas Ekonomi
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah yang sama.
- b. Bagi Jurusan Pariwisata
Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi mahasiswa/i jurusan pariwisata sebagai pedoman bagi yang ingin meneliti masalah yang sama.
- c. Bagi Masyarakat Sembalun Bumbung
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan kebersihan di desa mereka.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menghindari perbedaan persepsi perlu diberikan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek Penelitian
Objek penelitian ini yaitu Desa wisata Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini yaitu Kepala Desa, 4 Masyarakat yang berpengaruh di Desa Sembalun Bumbung yang bisa dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian.

E. Telaah Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu :

1. Dalam artikel yang ditulis oleh Roni Aqmal dengan judul “Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga” tahun 2022, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Adapun hasil penelitian dalam artikel ini adalah masyarakat Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga, turut serta secara langsung dan tidak langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Contoh partisipasi langsung yang dilakukan masyarakat antara lain membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan, membersihkan selokan, gotong royong. Begitu pula dengan partisipasi tidak langsung yaitu melakukan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan, mengikuti pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya tempat pembuangan sampah.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada judul penelitian yang membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tujuan penelitian. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi dan faktor penghambat bagi masyarakat

¹¹ Romi Aqmal “Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, 2022, hal. 4.

dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Dalam artikel yang ditulis oleh Devi Hardiana dengan judul “Prilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat” tahun 2018, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan kebersihan lingkungan pantai sasak.

Adapun hasil penelitian dalam artikel ini adalah perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Pantai Sasak masih kurang baik, masyarakat membuang sampahnya, mengumpulkannya dan kemudian membakarnya di pinggir pantai. Selain itu, masyarakat juga buang air besar dan membuang limbah air garam ke pantai sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan pantai. menjadi kurang bersih.¹²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada metode penelitian, namun terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tujuan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan kebersihan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Dalam skripsi Ilham Akbar Gangga Pratama yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara” tahun 2018, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

¹² Devi Hardiana “Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat” *Jurnal Buana*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hal 504.

mengetahui seberapa besar kepedulian masyarakat gili trawangan dalam menjaga daerah wisata dan bagaimanakah partisipasi masyarakat gili trawangan dalam menjaga kebersihan wisata dari sampah.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah partisipasi masyarakat gili trawangan bisa dibilang cukup tinggi antusiasme masyarakat dalam menjaga kebersihan daerah wisata. Dimana masyarakat gili trawangan setiap hari sabtu selalu mengadakan gotong royong bersama untuk memebersihkan yang ada di lingkungan gang ataupun pesisir pantai gili trawangan.¹³

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada metode penelitan, namun terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, adalah dari tujuan penelitian. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan faktor penghambat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah.

4. Dalam artikel yang ditulis oleh Achmad Arifulin Nuha dengan judul “Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” tahun 2021, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat mengetahui penanggulangan pembuangan sampah secara baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan menjadi lingkungan percontohan baik di desa Randuagung secara khusus dan dan desa lain yang menginginkan lingkungan yang baik dan bersih.

¹³ Ilham Akbar Gangga Pratama, “Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara”(skripsi FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019), hlm. 1.

Adapun hasil penelitian dalam artikel ini adalah Warga Desa Randuagung Dusun Krajan mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan. Mereka mulai mau bergotong royong membersihkan dan menggali parit, agar air saat hujan bisa mengalir dengan lancar dan tidak meluap ke jalan, terutama ke rumah-rumah.¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada metode penelitan dan sama sama membahas tentang kebersihan lingkungan, namun terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, adalah dari tujuan penelitian. Peneliti bertujuan untuk menegtahui bagaimana partisipasi dan faktor penghambat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanggulangan pembuangan sampah secara baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang bersih.

5. Dalam skripsi Irnawati . A yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Wisata Pemandian Walenrang Utara Kabupaten Luwu” tahun 2021, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan sosiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kebersihan lingkungan dengan mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya.

Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama* Konsep Kebersihan Lingkungan Wisata Pemandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten luwu ada dua yaitu aturan tertulis dan konsep aturan tidak tertulis. Konsep aturan tertulis yaitu aturan lewat pemasangan papan informasi larangan membuang sampah sembarangan dan konsep aturan tidak tertulis yaitu aturan kebersihan

¹⁴ Achmad Arifulin Nuha, “Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 2, 2021, hal. 7.

lingkungan wisata yang diterapkan pemilik wisata ada dua yaitu *pertama* aturan yang diterapkan terhadap pedagang yang berjualan di lokasi pemandian Makawa. *Kedua* aturan yang diterapkan terhadap pengunjung agar menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan Wisata Pemandian Makawa.¹⁵

Persamaan penelitian diatas yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada judul penelitian yang membahas mengenai kebersihan lingkungan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu terletak dalam dan tujuan penelitian. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan faktor penghambat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menegetahui bagaimana penerapan kebersihan lingkungan dengan mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya.

F. Kerangka Teori

1. Teori Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Keith Davis, partisipasi merupakan sebagai keterikatan mental dan emosi orang-orang dalam keadaan kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan ide atau gagasan untuk bertanggung jawab terhadapnya.¹⁶ Sedangkan menurut Totok mengatakan bahwa partisipasi adalah ikut sertanya masyarakat dalam mengambil keputusan,

¹⁵ Irmawati, A, "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungna di Wisata Pemandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu", (*skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. 2021), hlm 36-45.

¹⁶ Drs. Abu Huraerah, M.Si., "*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*" (Humaniora: Semarang, 2008), hal. 109.

pelaksanaan keputusan, serta keterlibatan dalam melaksanakan evaluasi kegiatan.¹⁷

b. Bentuk Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Efendi partisipasi dapat dibagi menjadi dua bagian antara lain :

1) Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal adalah partisipasi yang terjadi karena bentuk kondisi tertentu masyarakat yang terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.

2) Partisipasi Horizontal

Partisipasi horizontal adalah partisipasi yang masyarakat mempunyai praksa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.¹⁸

Sedangkan menurut Sundaningrum mengkalisifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya yaitu:

1) Partisipasi Langsung

Partisipasi ini adalah partisipasi yang terjadi apabila suatu individu menampilkan kegiatan tertentu pada proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok

¹⁷ Adam Latif (dkk), “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan”, *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2019, hal. 149.

¹⁸ Lukmanul Hakim, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang”, *Jurnal Politikum Indonesia*, Vol, 2, Nomor 2, November 2017, hlm . 47.

permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya

2) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi ketika suatu individu mewakili haknya dalam berpartisipasi.¹⁹

2. Kebersihan Lingkungan Pariwisata

Menurut Siagian, kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan tempat umum. Kebersihan tempat tinggal meliputi mengelap jendela dan perabotan, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan memasak dan makan, membersihkan kamar mandi dan toilet, serta membuang sampah. Menurut Wulan, menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan di tempat tinggal, tempat kerja, tempat pelayanan umum, dan tempat produksi. Tingkat kebersihannya berbeda-beda tergantung lokasi dan aktivitas yang dilakukan manusia.

Menurut Laila manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain :

- 1) Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
- 2) Lingkungan menjadi lebih sejuk.
- 3) Bebas dari polusi udara.
- 4) Air menjadi lebih bersih dan aman untuk diminum.
- 5) Lebih tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.²⁰

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah kebersihan lingkungan adalah kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami bagaimana menciptakan lingkungan yang sehat, aman, bersih dan segar agar tidak mudah terserang penyakit.

¹⁹ Ilham Akbar Gangga Pratama..., hal. 13.

²⁰ Jumasra (dkk), "Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen", *jurnal Biologi Education*, Vol. 8, Nomor 2, 2022. Hal 6.

3. Desa Wisata

Pengertian desa wisata dapat dilihat dari beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Menurut wiendu, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi, akomodasi dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata pada umumnya merupakan kawasan pedesaan yang mempunyai ciri khas dan daya tarik tersendiri sebagai daerah tujuan wisata.
- b. Menurut Edward Inskeep, mendefinisikan desa wisata sebagai wisata pedesaan di mana sekelompok kecil wisatawan hidup di dalam atau lekat dengan suasana tradisional.
- c. Pariwisata Inti Rakyat (PIR) mendefinisikan desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan ditinjau dari segi sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, yang memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang unik, atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai komponen pariwisata, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan pariwisata lainnya.²¹

Berdasarkan pengertian desa wisata di atas dapat disimpulkan pengertian desa wisata adalah sebuah konsep yang berkembang menjadi suatu destinasi yang menawarkan kehidupan asli pedesaan yang didalamnya memiliki komponen pariwisata yaitu atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan wisatawan lainnya.

²¹ Zwenli Pramono “*Desa Wisata Populer*”, (Yogyakarta : Rubrik, 2019). Hal 5-6.

Menurut Hadwijoyo, suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung menggunakan berbagai sarana transportasi.
- b. Memiliki obyek-obyek yang menarik berupa alam, seni, budaya, legenda, makanan khas, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata.
- c. Masyarakat dan tokoh desa menerima dan memberikan dukungan yang berarti kepada desa wisata dan wisatawan yang datang ke desanya.
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Beriklim sejuk atau dingin.
- g. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat.²²

4. Pengelolaan Sampah

Kastaman dan Kramadibrata mengutarakan faktor faktor dasar dalam pengelolaan sampah, yakni :

- a. Pewadahan sampah, tahap awal proses pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menempatkan sampah pada suatu wadah atau tempat agar tidak tersebar, tidak mencemari lingkungan, tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan bertujuan untuk menjaga kebersihan estetika. pewadahan ini dapat bersifat individual atau kolektif.
- b. Pengumpulan sampah, mengenai pengumpulan sampah dari wadah pada masing-masing sumber dilakukan oleh lembaga organisasi formal baik unit pelaksana pemerintah daerah, masyarakat setempat,

²² *Ibid.* hal. 9-10.

maupun pihak swasta yang ditunjuk oleh pemerintah daerah. Sampah yang terkumpul selanjutnya dipersiapkan untuk proses pemindahan atau pengangkutan langsung ke tempat pengelolaan atau pembuangan akhir. Koleksi ini bersifat individual (door to door) dan kolektif.

- c. Pemindahan sampah, adalah proses pemindahan hasil pengumpulan sampah ke alat pengangkut (truk). Tempat terjadinya proses pemindahan ini disebut tempat pembuangan sementara (TPS) yang berfungsi langsung sebagai tempat pengomposan.
- d. Pengangkutan sampah, berkaitan dengan kegiatan pengangkutan sampah dari tempat pemindahan ke tempat pembuangan akhir.
- e. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang umumnya terdiri atas beberapa tahapan proses antara lain pewadahan di tempat timbunan ke tempat pemindahan (tempat pembuangan sementara), pemindahan dari wadahnya di alat pengangkut, pengangkutan ke tempat pembuangan atau ke tempat pengelolaan, pengelolaan sampah untuk dimanfaatkan, pembuangan akhir.

Pembuangan akhir sampah, metode pembuangan akhir yang banyak dikenal adalah : (1) *open dumping*, yakni membuang sampah pada tempat pembuangan sampah akhir secara terbuka di suatu lokasi tertentu; (2) *control landfill*, yaitu pembuangan sampah pada tempat pembuangan sampah akhir seperti halnya pada *open dumping*, tapi di sini terdapat proses pengendalian atau pengawasan sehingga lebih tertata; (3) *sanitary landfill*, yakni pembuangan sampah pada tempat pembuangan sampah akhir dengan menimbun sampah ke dalam tanah hingga periode tertentu.²³

²³ Akhmad Riduan “Penganan dan Pengelolaan Sampah”, (Yogyakarta : CV Bintang Pustaka Madani, 2021). hal 35-36.

5. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat adalah faktor yang bersifat negatif yang mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat. Berikut akan dianalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat antara lain :

a. Sifat individu

Menurut Dwiningrum, ciri-ciri yang dimiliki individu dapat menghambat partisipasi masyarakat, seperti rasa malas, apatis, tidak peduli, dan tidak mau melakukan perubahan di kalangan anggota masyarakat. Hal ini terkait dengan pola pikir dan keegoisan masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

b. Demografis

Menurut Guillard, demografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu mulai dari kondisi dan sikap manusia yang dapat diukur, termasuk perubahan kondisi umum, fisik, peradaban, intelektual, dan moral. Menurut Angel, faktor demografi sosial yang mempengaruhi partisipasi antara lain usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

c. Ekonomi

Faktor ekonomi meliputi pendapatan dan mata pencaharian masyarakat. Pekerjaan dan pendapatan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan besar kecilnya pendapatannya. Pekerjaan yang baik dan penghasilan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat

mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini dan masalah serta sesuai dengan tujuan sifat masalah yang diteliti maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang terbatas pada upaya mengungkap suatu permasalahan, situasi, atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga sekadar bertujuan mengungkap fakta. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu apa yang diungkapkan secara tertulis atau lisan serta perilaku sebenarnya, diteliti dan dipelajari secara keseluruhan.²⁵ Dengan demikian, penelitian studi kasus deskriptif dan kualitatif mengarah pada uraian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi mengenai apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten

²⁴ Ayu Wastiti (Dkk), “Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”, *Jurnal Public Policy and Management*, Vol 10, Nomor 4, 2021. Hal 5.

²⁵ Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta, 2022). hal 8-9.

Lombok Timur dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara 2) observasi 3) dokumentasi.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September-Februari tahun 2023-2024. Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Sembalun Bumbung yang secara administratif termasuk di dalam wilayah kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Peneliti memilih Sembalun Bumbung sebagai lokasi penelitian karena di Sembalun Bumbung merupakan tempat wisata favorit di Lombok timur, baik dari wisatawan lokal maupun manca negara selalu meramaikan dan melakukan liburan diwaktu senggang atau hari libur panjang.

Selain itu, tempat wisata tentunya sangat ramai sehingga kebersihannya semakin suram akibat semakin banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan pemerintah kewalahan dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Oleh karena itu diperlukan peran serta masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tercapai lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama atau tempat pertama kali obyek penelitian dilakukan. Peneliti

menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.²⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Data mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan Kebersihan di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur”. Informasi tentang data judul yang ingin diteliti. Data primer penelitian ini yaitu: kepala Desa Sembalun Bumbung, Pokdarwis Desa Sembalun Bumbung, masyarakat yang berpengaruh di desa seperti Badan Keamanan Desa Sembalun Bumbung, Karang Taruna Desa Sembalun Bumbung, Badan Permusyawaratan Desa Sembalun Bumbung, dan masyarakat biasa.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur.²⁷

4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian hendaknya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi memerlukan alat-alat sebagai instrument

²⁶ *Ibid.* hal. 11-12.

²⁷ *Ibid.* hal. 16-17.

antara lain kamera, telepon genggam recorder, pensil, pulpen, buku. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan pengamatan untuk merekam peristiwa-peristiwa penting dalam suatu peristiwa, baik dalam bentuk foto maupun video.

Recorder digunakan untuk merekam suara pada saat pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan lain-lain. Sedangkan pensil, pulpen, dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang diperoleh dari narasumber. Instrument yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipercayai dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat memberikan gambaran permasalahan secara menyeluruh, maka dalam hal ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Menurut Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Apabila menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format observasi atau blangko sebagai instrumen penelitian. Format yang dikompilasi berisi materi tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi yang dilakukan adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung. Penulis melihat kondisi kebersihan lingkungan, melihat aktivitas masyarakat dan melihat perilaku masyarakat

dalam membuang sampah di destinasi Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur.²⁸

b. Wawancara

Menurut Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* menyatakan Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan antara dua orang atau lebih yang menghasilkan tanya jawab antara narasumber dan orang yang ditanya, sehingga jika peneliti harus melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti. Karena itu peneliti harus melakukan wawancara terlebih dahulu.²⁹

Wawancara yang digunakan peneliti disini adalah semi terstruktur (*semistructur interview*). Peneliti sudah harus mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. wawancara semi terstruktur berada di tengah-tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan suatu masalah agar lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Pihak-pihak yang diwawancara adalah sebagai berikut

:

- 1) Wawancara dengan kepala Desa Sembalun Bumbung, Pokdarwis Desa Sembalun Bumbung, masyarakat yang berpengaruh di

²⁸ *Ibid.* hal.19-20.

²⁹ Muri Yusuf , “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 372.

desa seperti Badan Keamanan Desa Sembalun Bumbung, Karang Taruna Desa Sembalun Bumbung, Badan Permusyawaratan Desa Sembalun Bumbung, dan masyarakat biasa.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen dan hasil observasi dalam penelitian ini di deskripsikan.

Tahap-tahap Analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memisahkan, memperhatikan penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan disajikan dalam bentuk uraian yang lengkap dan rinci. Jumlah data yang diperoleh di lapangan akan cukup besar sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang penting, serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data. Data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan rinci.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti mempunyai pandangan secara menyeluruh atau terhadap bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan

wawancara yang disajikan dalam bentuk deskripsi dengan teks naratif dan didukung dengan dokumen, serta foto dan gambar sejenis untuk membentuk suatu kesimpulan.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan berarti melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, terutama pada saat proses pengumpulan data. Peneliti berupaya untuk menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, hipotesis, dan lain-lain yang diuraikan dalam kesimpulan yang ternatif. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari serangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.³⁰

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Menurut Moleong (2011;324), kriteria keabsahan data ada empat, yaitu:

a. **Tringulasi**

Tringulasi merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triringulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin membedakan empat jenis penggunaan sumber sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti melakukan verifikasi data kepada beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara kepada

³⁰ Muhammad Hadi Sirry, “ Strategi Promosi dan Pemasran Online yang Dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lombok Timur”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm 56-57.

beberapa informan yaitu Kepala Desa, Pokdarwis, 5 wisatawan yang sering berkunjung, dan 15 masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi.

b. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen, catatan dan rekaman yang dapat dijadikan acuan dan tolak ukur untuk diuji setiap saat selama analisis dan penafsiran data.

c. Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian keteralihan data menyangkut sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data empiris mengenai kejadian-kejadian dalam konteks yang sama, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam upaya kebersihan lingkungan di Sembalun Bumbung.

d. Kebergantungan (*Defendability*)

Kebergantungan adalah substitusi realibilitas dalam penelitian nonkualitatif, reliabilitas adalah syarat validitas. Dalam penelitian kualitatif, pengujian ketergantungan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses penelitian. Peneliti seringkali tidak mengontrol keseluruhan proses penelitian lapangan, namun dapat menyediakan data. Keandalan peneliti ini harus diuji dan untuk mengecek benar atau tidaknya hasil penelitian ini, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.³¹

³¹ Ilham Akbar Gangga Pratama..., hal. 36-37.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian yang diantaranya sebagai berikut :

1. Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
3. Paparan Data dan Temuan, pada bagian ini memaparkan tentang seluruh data dan hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam pengumpulan data di lapangan baik melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa gambar, dan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan peneliti pada saat proses penelitian terkait “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur”.
4. Pembahasan, pada bagian ini memaparkan seluruh data temuan dan pembahasan, pada bagian ini menjelaskan tentang proses penelitian serta mengkaji hasil temuan data terkait dengan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur”.
5. Penutup, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran, agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar lebih baik kedepanya

BAB II

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

A. Gambaran Umum Desa Wisata Sembalun Bumbung

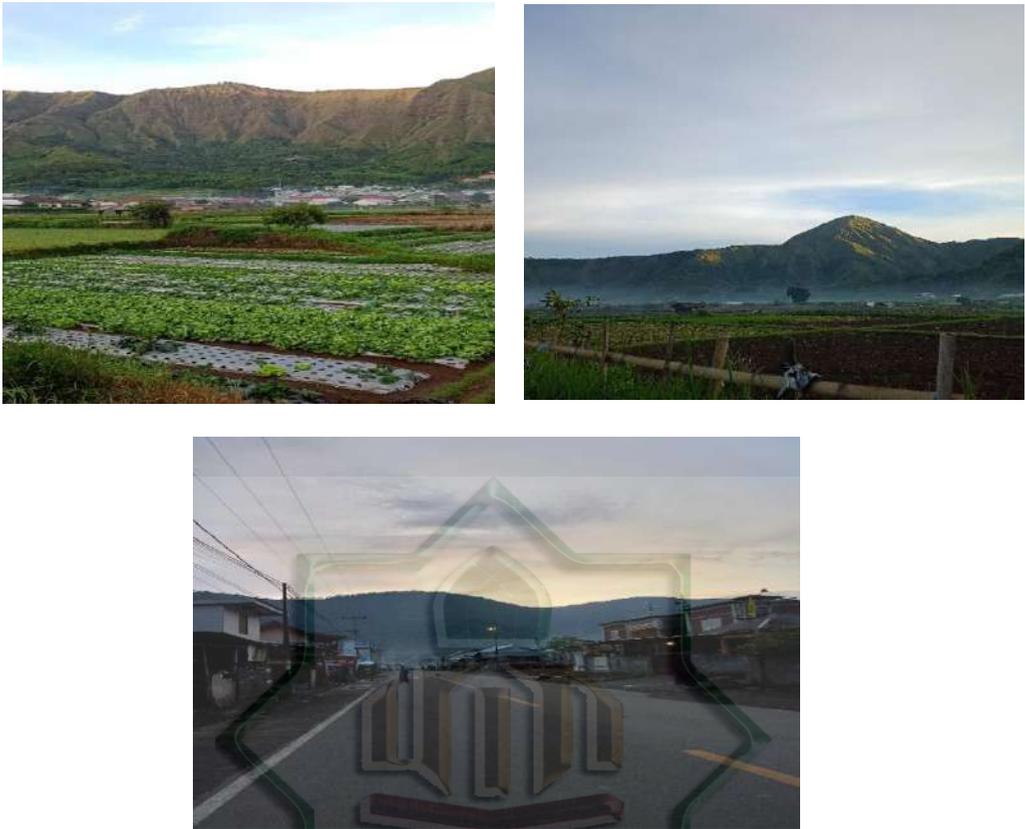
Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sembalun yang sampai dengan saat ini belum mengalami pemekaran desa seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang. Desa Sembalun Bumbung terbagi menjadi 15 (Lima belas Wilayah) wilayah kekadusan yakni Kadus Jorong Indok , Kadus Jorong utara, Kadus Jorong tengah, Kadus jorong Timur, Kadus bebante, Kadus Bebante Daya, Kadus Bebante Timur, Kadus Daya Rurung Baret, Kadus Benyer, Kadus batu Jalik, Kadus Otak Desa, Kadus Daya Rurung Timuk, Kadus Bedurik, Kadus Lauk Rurung Baret dan Kadus Lauk Rurung Timuk.

Desa Sembalun Bumbung memiliki luas 57,97 Km², lahan di desa Sembalun sebagian besar merupakan lahan kering dengan luas 20.603 Ha dan 1.105 Ha lahan sawah.lahan kering terdiri dari sekitar 74% adalah hutan Negara dengan luas 14.716 Ha, hutan rakyat seluas 565 Ha dan 262 Ha dijadikan tempat mendirikan bangunan dan pekarangan.³²

Jarak Tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Lombok Timur Sepanjang 33 KM dan di tempuh selama 2 jam dan jarak ke Ibu Kota Propinsi Sepanjang 89 KM, dan di tempuh selama 3 Jam. Batas-batas wilayah Desa Sembalun Bumbung adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sembalun Lawang
- Sebelah Selatan : Desa Sapit
- Sebelah Timur : Desa Perigi
- Sebelah Barat : Desa Sembalun Lawang

³² Buku Profil Desa Sembalun Bumbung 2022, 10 Januari 2024



Gambar 2. 1 Gambaran Umum Desa Wisata Sembalun Bumbung

Sumber: Data Primer, 8 Januari 2024

Dari dokumentasi di atas secara umum kondisi fisik topografi desa wisata Sembalun Bumbung dikelilingi oleh bukit-bukit dengan puncak tertinggi Gunung Rinjani dimana terdapat Danau Segara Anak. Beberapa dari bukit-bukit merupakan kawasan hutan rimba dan padang ilang-ilang. Dari antara lereng bukit terdapat mata air dan sungai yang airnya mengalir menjadi sumber mata air penduduk di pulau Lombok. Mata pencaharian penduduk setempat sebagian besar bersumber dari kegiatan berkebun, bertani, berladang, sawah dan berternak.

Desa Wisata Sembalun Bumbung merupakan desa yang memiliki keindahan alam dan menjadi tujuan utama wisatawan. Sembalun Bumbung juga terkenal dengan keramah tamahan masyarakatnya. Dengan

menerapkan konsep wisata alam terbuka dan budaya, Desa Budaya Sembalun Bumbung akan kaya dengan warisan seni dan sejarah.

Peninggalan sejarah yang masih terpelihara di Sembalun Bumbung adalah Alquran berbahan kulit unta, keris peninggalan Kerajaan Singosari, dan keris samurai asli Jepang. Sedangkan budaya, seni dan tradisi yang masih hidup antara lain ritual adat ngayu ayu, bebija tawar, pembacaan lontar, adat Maulid, tari tadang mendet, wayang orang, tari pangkureong, tari petok tabla, tari gerok geram, drama raden jaursah, dan geruntang.

Sembalun Bumbung juga terkenal dengan agrowosatanya, yang menawarkan memetik langsung buah strobery langsung dari pohonnya. Adapun fasilitas penunjang wisata yang ada di Sembalun Bumbung yaitu kafetaria, kuliner, area swafoto, penginapan, kios souvenir dan masjid.³³

1. Lingkungan Hidup

Desa Sembalun Bumbung terletak di bawah kaki gunung Rinjani, dengan cuaca serta musim yang memberikan kondisi alam dengan peranan strategis yang tinggi nilainya bagi masyarakat. Dengan demikian di dalam menyelenggarakan dan pengolahan lingkungan hidup yang sehat dan bersih. Tujuannya adalah memperkecil pengaruh negatif terhadap lingkungan, memaksimalkan pengaruh positif kegiatan manusia bagi lingkungan, serta mendeteksi secara dini terjadinya pencemaran lingkungan.

Selain itu juga Desa Sembalun Bumbung merupakan desa yang mempunyai beberapa sumber mata air dan sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-sehari termasuk di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan irigasi.

³³ “Profil Desa Wisata Sembalun Bumbung”, dalam <https://jadesta.kemenparekraf.go.id>, diakses tanggal 10 Januari 2024, pukul 08.25.

2. Tingkat Jumlah Penduduk

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk di Desa Sembalun Bumbung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.119 jiwa
2	Perempuan	4.316 jiwa
	Total	8.435 jiwa

Sumber Data: Kantor Desa Sembalun Bumbung 2022

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 4.316 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 4.119 jiwa dengan total jumlah penduduk 8.435 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk lebih banyak didominasi oleh penduduk perempuan dengan jumlah 4.316 jiwa.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	PAUD	5 unit
1	SD	6 unit
2	SMP	3 unit
3	SMA	1 unit

Sumer Data: Kantor Desa Sembalun Bumbung 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat cukup memadai. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

4. Bidang Kesehatan dan Penghayatan

Dalam bidang kesehatan tingkat kesehatan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir cukup menggemblakan, karena ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program Bidang Kesehatan, dapat kami gambarkan bahwa prasarana kesehatan

Puskesmas dan Polindes Cukup memadai, Posyandu 8 buah. Sedangkan keikutsertaan ber-KB cukup tinggi.

Didalam bidang penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Desa Sembalun Bumbung mempunyai kerukunan dan ketaatan yang cukup tinggi dalam melaksanakan Ibadah setiap harinya. Ini terbukti dengan berdirinya masjid/mushalla pada masing-masing kekadusan yang ada di Desa Sembalun Bumbung, dapat juga digambarkan bahwa jumlah masjid 9 buah, Mushalla 22 buah, Ponpes 3 buah, TPQ 15 buah, dengan pemeluk agama islam sebanyak 8.435 Jiwa (seratus persen).³⁴

5. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Sembalun Bumbung tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Sembalun Bumbung 2022-2023

Wisatawan	2022	2023
Nusantara/Lokal	3.555 orang	4.540 orang
Mancanegara	1.120 orang	2.100 orang

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur 2023

Berdasarkan tabel 2.3 diatas jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Sembalun Bumbung setiap tahun mengalami peningkatan pada tahun 2022-2023. Pada tahun 2022 jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Sembalun Bumbung berjumlah 3.555 orang dan tahun 2023 berjumlah 4.540 orang. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2022 berjumlah 1.120 orang dan tahun 2023 berjumlah 2.100 orang.

³⁴ Buku Profil Desa Sembalun Bumbung 2022, 10 Januari 2024

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur” penulis menemukan bahwa partisipasi masyarakat di desa wisata Sembalun Bumbung untuk menjaga kebersihan lingkungan sudah berpartisipasi tetapi belum maksimal. Tidak semua masyarakat dapat membuang sampah rumah tangga mereka di tempat sampah hal ini terjadi karena alasan dari masyarakat yang tinggal di Sembalun Bumbung tidak semua masyarakat mempunyai tempat sampah yang ada di depan rumah. Sampah rumah tangga kebanyakan dibungkus kedalam karung lalu dibuang di sungai.

Sembalun Bumbung merupakan sebuah daerah yang indah namun terus menghadapi tantangan serius terkait kondisi lingkungannya. Dalam gambar diatas yang menggambarkan realitas di sana, terlihat bahwa partisipasi masyarakat belum mencapai tingkat maksimal. Keadaan ini termanifestasi dengan jelas ketika melihat bahwa sebagian besar penduduk masih membuang sampah secara sembarangan di sepanjang aliran sungai.

Sungai yang seharusnya menjadi arteri kehidupan, kini menjadi saksi bisu dari perilaku tidak bertanggung jawab. Sampah-sampah menumpuk, menciptakan pemandangan yang tidak hanya menyedihkan, tetapi juga merusak ekosistem sungai dan lingkungan sekitarnya. Flora dan fauna yang seharusnya berkembang dengan subur, kini terancam oleh dampak negatif dari perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di Sembalun Bumbung menjadi hambatan serius dalam perubahan yang dibutuhkan. Diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Edukasi dan sosialisasi mengenai praktik-praktik ramah lingkungan perlu ditingkatkan agar masyarakat

dapat memahami bahwa tindakan kecil mereka dapat memiliki dampak besar bagi keberlanjutan lingkungan.³⁵

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Sembalun Bumbung dan memperoleh data yang dibutuhkan, adapun bentuk bentuk partisipasi masyarakat sembalun bumbung dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai berikut:

1. Partisipasi Langsung

Yaitu apabila masyarakat Sembalun Bumbung menampilkan kegiatan tertentu pada proses partisipasi.

Adapun contoh partisipasi langsung sebagai berikut:

a. Membuang sampah pada tempatnya



Gambar 2.2 Kondisi Lingkungan Sembalun Bumbung

Sumber: Data Primer, 8 Januari 2024

³⁵ Observasi, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024.

Sampah adalah sampah matrial yang tidak dimanfaatkan. Berdasarkan gambar 2.2 di atas menunjukkan bahwa masyarakat sembalun bumbung masih membuang sampah di sepanjang aliran sungai. Hal ini disebabkan karna mereka sudah terbiasa membuang sampah di sepanjang aliran sungai dan pemerintah desa tidak menyediakan tempat pembuangan sampah bagi masyarakat. Diantaranya pendapat ibu Susanti salah satu masyarakat Sembalun Bumbung yang mengatakan sebagai berikut:

*“saya sudah terbiasa membuang smpah di sungai dikarenakan pihak pemerintah desa tidak menyiapkan tempat pembuangan sampah”.*³⁶

Dari hasil penjelasan di atas, fenomena ini terjadi karena pihak pemerintah desa tidak menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini telah menjadi norma, di mana setiap warga menganggapnya sebagai solusi yang praktis tanpa memperhitungkan dampak negatifnya.

Hasil wawancara dari ibu Susanti juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Mahdi selaku ketua Badan Keamanan Desa Sembalun Bumbung, berikut penuturan bapak Mahdi :

“Masyarakat Sembalun Bumbung terbiasa mengumpulkan sampah menggunakan karung, kemudian dibuang di sungai. Hal tersebut terjadi karena program Olah Sampah Tuntas dari pemerintah desa tidak lagi beroperasi yang menyebabkan masyarakat

³⁶ Susanti, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

*terpaksa membuang sampah sembarangan di sungai”.*³⁷

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kebiasaan masyarakat Sembalun Bumbung dalam mengumpulkan sampah dengan menggunakan karung sebelumnya merupakan bagian dari suatu program yang terorganisir dengan baik, yaitu program Olah Sampah Tuntas yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Namun, ketika program tersebut tidak lagi beroperasi, masyarakat terpaksa menghadapi situasi di mana mereka tidak memiliki alternatif yang jelas untuk membuang sampah dengan baik. Oleh karena itu, mereka terpaksa membuang sampah secara sembarangan ke sungai sebagai solusi sementara, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

b. Gotong Royong

Upaya bekerjasama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan disebut dengan gotong royong. Kegiatan gotong royong ini sangat sering dilakukan guna mempererat silaturahmi sesama masyarakat setempat serta terjalinya kerja sama satu sama lain. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh kepala Desa Sembalun Bumbung yaitu bapak Sunardi beliau mengatakan :

*“Masyarakat Sembalun Bumbung sering melaksanakan gotong royong yaitu jumat bersih yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan membersihkan aliran sungai yang dipenuhi dengan sampah”.*³⁸

Dari hasil penjelasan di atas, masyarakat Sembalun Bumbung merupakan komunitas yang secara

³⁷ Mahdi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

³⁸ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong, khususnya dalam pelaksanaan Jumat Bersih yang diadakan setiap minggu. Pada hari tersebut, warga bergotong royong membersihkan aliran sungai yang seringkali dipenuhi dengan berbagai macam sampah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas mingguan, tetapi juga menjadi wujud nyata dari semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Melalui upaya ini, masyarakat Sembalun Bumbung tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas.

Hasil wawancara dari bapak Sunardi juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Deden selaku ketua Pokdarwis Sembalun Bumbung, berikut penuturan bapak Deden :

*“Masyarakat Sembalun Bumbung Sering melaksanakan gotong royong yang diprogramkan oleh pemerintah desa yang dilakukan setiap hari jumat, yang diinformasikan melalui masing masing kepala dusun. Dengan membersihkan seluruh lingkungan sembalun bumbung”.*³⁹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Masyarakat Sembalun Bumbung secara konsisten melaksanakan gotong royong yang telah diprogramkan oleh pemerintah desa, menjadikan hari Jumat sebagai momen rutin untuk melakukan aktivitas ini. Informasi terkait pelaksanaan gotong royong tersebut disampaikan kepada setiap warga melalui kepala dusun masing-masing. Melalui kegiatan ini, masyarakat bersatu dalam membersihkan dan merawat seluruh

³⁹ Deden, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

lingkungan Sembalun Bumbung, menciptakan suasana yang bersih, sehat, dan harmonis bagi semua penduduk. Gotong royong tidak hanya menjadi sebuah kewajiban, tetapi juga menjadi simbol solidaritas dan kepedulian sosial dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal bersama.

2. Partisipasi Tidak Langsung

Dalam partisipasi tidak langsung yang ada di Desa Sembalun Bumbung terdapat kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal menyokong kemajuan kebersihan yang ada di Desa Sembalun Bumbung.

Adapun contoh partisipasi tidak langsung ini antara lain :

a. Kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan

Kegiatan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan sering dilakukan di Sembalun Bumbung. Berikut penuturan bapak Sunardi selaku Kepala Desa Sembalun Bumbung beliau mengatakan:

“ketika ada kegiatan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, sebagian masyarakat sangat antusias mengikuti sosialisasi tersebut dan ada juga masyarakat lebih memilih untuk pergi bekerja dibandingkan harus mengikuti kegiatan sosialisasi”⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ketika pemerintah desa mengadakan kegiatan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan, sebagian besar masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif ikut serta dalam acara tersebut, menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian masyarakat yang lebih memilih

⁴⁰ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

untuk fokus pergi bekerja, mungkin karena mereka menganggap aktivitas pekerjaan sebagai prioritas utama atau karena alasan keterbatasan waktu. Dalam dinamika ini, tantangan muncul dalam upaya menyelaraskan kebutuhan sosialisasi dengan kegiatan sehari-hari, sehingga upaya pemerintah desa perlu memperhatikan strategi yang dapat memotivasi partisipasi maksimal dari seluruh komunitas.

Hasil wawancara dari bapak Sunardi juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Elan selaku ketua Badan Permusyawaratan Desa Sembalun Bumbung, berikut penuturan bapak Elan:

*“Sudah sering sekali sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dilakukan di Sembalun Bumbung oleh pemerintah desa dan mahasiswa KKN di Desa Sembalun Bumbung. Tetapi sebagian masyarakat masih memilih untuk pergi bekerja ke sawah dari pada harus ikut sosialisasi”.*⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa meskipun pemerintah desa dan mahasiswa KKN di Desa Sembalun Bumbung telah secara konsisten melakukan upaya sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di wilayah mereka, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, namun kenyataannya, sebagian anggota masyarakat masih cenderung memilih untuk melanjutkan rutinitas mereka di sawah daripada aktif mengikuti sosialisasi tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang dampak positif yang dapat diberikan oleh upaya kebersihan lingkungan, prioritas ekonomi yang lebih mendesak bagi sebagian masyarakat, atau bahkan kurangnya keterlibatan yang

⁴¹ Elan, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

memadai dari pihak penyelenggara sosialisasi untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan mereka secara langsung. Dengan demikian, meskipun ada upaya yang dilakukan, tetap diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif yang mampu mengatasi berbagai tantangan dan memperkuat kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sembalun Bumbung.

C. Pembahasan

Pariwisata dan kebersihan lingkungan memiliki hubungan yang erat. Pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan lingkungan yang bersih dan lestari agar tetap menarik bagi wisatawan. Sebaliknya, pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat merusak lingkungan dan mempengaruhi daya tarik destinasi tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan edukasi lingkungan menjadi sangat penting dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut Sutrisnawati pariwisata merupakan industri yang tidak dapat dipisahkan dari keindahan dan kebersihan. Kebersihan lingkungan sebagai salah satu bagian dari *sapta pesona* yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan ketenangan, memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan.⁴² Sembalun Bumbung sebagai desa wisata yang memiliki beragam keindahan alam dan budaya, harus menerapkan *sapta pesona* pariwisata.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dipaparkan sebelumnya, terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur. Masyarakat sudah berpartisipasi dalam menjaga

⁴² Ni Ketut Sutrisnawati, "Fenomena Sampah dan Pariwisata Bali", *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol. 9, Nomor 1, Desember 2018, hlm. 1.

kebersihan lingkungan tetapi belum maksimal. Adapun bentuk bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat yaitu:

1. Partisipasi Langsung

Yaitu apabila masyarakat Sembalun Bumbung menampilkan kegiatan tertentu pada proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.⁴³

Adapun contoh partisipasi langsung sebagai berikut:

a. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah adalah sampah material yang tidak dimanfaatkan lagi dan dibuang ke alam dalam bentuk padat, cair, atau gas. Begitu pula dampaknya yang besar jika kita membuang sampah sembarangan, misalnya di jalan, di sungai, di selokan, dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab setiap masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan.⁴⁴

Berdasarkan gambar 2.2 di atas menunjukkan bahwa masyarakat sembalun bumbung masih membuang sampah di sepanjang aliran sungai. Hal ini disebabkan karna mereka sudah terbiasa membuang sampah di sepanjang aliran sungai dan pemerintah desa tidak menyediakan tempat pembuangan sampah bagi masyarakat.

Fenomena ini terjadi karena pihak pemerintah desa tidak menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini telah

⁴³ Ilham Akbar Gangga Pratama, "Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara" (*skripsi FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019*), hlm. 13.

⁴⁴ Romi Aqmal "Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, 2022, hal. 5.

menjadi norma, di mana setiap warga menganggapnya sebagai solusi yang praktis tanpa memperhitungkan dampak negatifnya.

c. Gotong Royong

Gotong royong bisa dikatakan sebagai salah satu ciri bangsa Indonesia. Perilaku gotong royong bangsa Indonesia sudah ada sejak dahulu kala. Hal ini menjadikan gotong royong dianggap sebagai kepribadian dan budaya yang mengakar dalam kehidupan bangsa Indonesia.⁴⁵ Salah satunya di Desa Sembalun Bumbung kegiatan gotong royong ini sangat sering dilakukan guna mempererat silaturahmi sesama masyarakat setempat serta terjalinnya kerja sama satu sama lain.

Masyarakat Sembalun Bumbung merupakan komunitas yang secara aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong, khususnya dalam pelaksanaan Jumat Bersih yang diadakan setiap minggu. Pada hari tersebut, warga bergotong royong membersihkan aliran sungai yang seringkali dipenuhi dengan berbagai macam sampah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas mingguan, tetapi juga menjadi wujud nyata dari semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Melalui upaya ini, masyarakat Sembalun Bumbung tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas.

⁴⁵ Romi Aqmal "Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, 2022, hal. 7.

2. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi ketika suatu individu mewakilkan haknya dalam berpartisipasi.⁴⁶ Selain mengikuti kegiatan formal yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, masyarakat Desa Sembalun Bumbung juga dapat mengikuti kegiatan lainya yang informal. Dalam partisipasi tidak langsung yang ada di Desa Sembalun Bumbung terdapat kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal menyokong kemajuan kebersihan yang ada di Desa Sembalun Bumbung.

Adapun contoh partisipasi tidak langsung ini antara lain :

a. Kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi kebersihan lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membuka pikiran masyarakat dan menyadarkan mereka bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal terpenting dalam sistem sosial agar setiap orang atau wisatawan yang berkunjung merasa nyaman berada di desa Sembalun Bumbung. Tujuan dari diadakannya kebersihan lingkungan ini hanya untuk menyadarkan masyarakat Desa Sembalun Bumbung akan kewajiban merawat dan menjaga kebersihan lingkungan.⁴⁷

Ketika pemerintah desa Sembalun Bumbung mengadakan kegiatan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan, sebagian besar masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif ikut serta dalam acara tersebut, menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian masyarakat yang lebih memilih untuk fokus pergi bekerja, mungkin karena mereka menganggap aktivitas pekerjaan sebagai prioritas utama atau karena alasan keterbatasan waktu.

⁴⁶ Ilham Akbar Gangga Pratama, "Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara"(skripsi FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019), hlm. 13.

⁴⁷ Romi Aqmal "Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, 2022, hal. 9.

Dalam dinamika ini, tantangan muncul dalam upaya menyelaraskan kebutuhan sosialisasi dengan kegiatan sehari-hari, sehingga upaya pemerintah desa perlu memperhatikan strategi yang dapat memotivasi partisipasi maksimal dari seluruh komunitas.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

FAKTOR PENGHAMBAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

A. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur

Beberapa faktor penghambat yang sering ditemui masyarakat terkait menjaga kebersihan lingkungan meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih, minimnya pengetahuan masyarakat terkait dampak negatif pencemaran lingkungan, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta kebiasaan buruk dalam pembuangan sampah sembarangan yang menjadi budaya masyarakat.

Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sembalun Bumbung sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat. Adapun faktor internal penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Desa Sembalun bumbung tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Sembalun Bumbung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum tamat SD	4.116 orang
2	Tamat SD	726 orang

3	Tamat SMP	1.698 orang
4	Tamat SMA	1.812 orang
5	Tamat DII	3 orang
6	Tamat DIII	39 orang
7	Tamat SI	152 orang
8	Tamat S2	2 orang

Sumer Data: Kantor Desa Sembalun Bumbung 2022

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Sembalun Bumbung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan tabel 2.4 yang terdapat pada gambaran umum, diketahui bahwa 53% dari 8.435 masyarakat Sembalun Bumbung belum tamat SD. Hal ini sejalan dengan penuturan bapak Sunardi selaku kepala desa Sembalun Bumbung, beliau mengatakan:

*“Masyarakat Sembalun Bumbung hampir sebagiannya belum tamat SD. Hal ini menyebabkan masyarakat belum paham bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, dan menyebabkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan menjadi berkurang”.*⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Masyarakat Sembalun Bumbung, yang sebagian besar belum menamatkan pendidikan dasar mereka, menghadapi tantangan besar dalam pemahaman tentang pengelolaan sampah yang efektif dan bertanggung jawab. Keterbatasan pendidikan menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya praktik-praktik pengelolaan sampah yang benar, mengakibatkan penurunan kesadaran akan kebersihan lingkungan. Sebagai akibatnya, kebiasaan yang tidak terkendali dalam membuang sampah secara sembarangan menjadi norma, memperburuk masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam penyuluhan dan

⁴⁸ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

pendidikan bagi masyarakat ini untuk mengubah paradigma mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menjaga kebersihan lingkungan untuk kesejahteraan bersama.

Hasil wawancara dari bapak Sunardi juga diperkuat dengan hasil wawancara dari ibu Susanti selaku masyarakat Sembalun Bumbung, berikut penuturan ibu Susanti:

*“Sebagai masyarakat faktor pwnghmbat yang saya rasakan dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah faktor pendidikan. Saya belum tamat SD yang menyebabkan saya tidak terlalu paham terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan”.*⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Faktor penghambat yang masyarakat rasakan dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah terkait dengan tingkat pendidikan yang rendah di sebagian besar masyarakat. Banyak anggota masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar (SD), yang menyebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya pendidikan membuat mereka kurang mampu memahami dampak negatif dari perilaku tidak menjaga kebersihan lingkungan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk kesehatan dan kesejahteraan bersama. Sebagai akibatnya, perilaku yang merusak lingkungan seringkali masih terjadi secara luas dalam masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan yang memadai tentang masalah ini. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi krusial dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan di kalangan masyarakat.

⁴⁹ Susanti, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

b. Ekonomi

Tabel 2.5 Pekerjaan Masyarakat Sembalun Bumbung

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2.600 orang
2	Peternak	2.580 orang
3	Pedagang	726 orang
4	IRT	698 orang
5	Wiraswasta	612 orang
6	PNS dan Guru	25 orang
7	Belum Bekerja	270 orang
8	Tidak Bekerja	855 orang

Sumer Data: Kantor Desa Sembalun Bumbung 2022

Berdasarkan tabel 2.5 diatas bahwa pendapatan dan pekerjaan masyarakat dapat mempengaruhi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penuturan dari bapak Sunardi selaku Kepala Desa Sembalun Bumbung beliau mengatakan:

*“Masyarakat Sembalun Bumbung masih memilih memikirkan kondisi ekonomi yang sulit, hal ini yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk pergi bekerja di sawah dari pada harus mengikuti kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan”.*⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, Masyarakat Sembalun Bumbung masih memilih memikirkan kondisi ekonomi yang sulit karena keterbatasan sumber daya dan peluang ekonomi yang terbatas di daerah mereka. Kondisi ekonomi yang sulit membuat mereka lebih fokus pada mencari nafkah daripada mengikuti kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan. Bagi mereka, bekerja di sawah menjadi pilihan yang lebih mendesak karena itu adalah cara yang langsung menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-

⁵⁰ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

hari mereka dan keluarga. Meskipun pentingnya kebersihan lingkungan diakui, prioritas ekonomi seringkali mengalahkan kebutuhan akan pemahaman dan partisipasi dalam upaya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan untuk membantu masyarakat mengatasi tantangan ekonomi sambil tetap memperhatikan pentingnya pemeliharaan lingkungan bagi kesejahteraan jangka panjang.

Hasil wawancara dari bapak Sunardi juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Mahdi selaku masyarakat sekaligus Ketua Badan Keamanan Desa Sembalun Bumbung, berikut penuturan bapak Mahdi:

*“saya lebih memilih untuk pergi bekerja di sawah daripada harus ikut kegiatan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan”.*⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, Masyarakat cenderung memilih untuk menghabiskan waktu mereka dengan bekerja di sawah daripada mengikuti kegiatan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan karena alasan yang berkaitan dengan prioritas dan urgensi. Dalam banyak kasus, terutama di daerah pedesaan atau agraris, mata pencaharian utama mereka adalah pertanian, di mana hasil dari pekerjaan di sawah menjadi sumber penghasilan dan kehidupan sehari-hari bagi keluarga mereka. Sebagai hasilnya, waktu dan upaya mereka cenderung diarahkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dasar, seperti pertanian, daripada menghadiri kegiatan sosialisasi yang mungkin dianggap kurang langsung berdampak pada kesejahteraan sehari-hari mereka. Meskipun pentingnya kebersihan lingkungan diakui, tantangan ekonomi dan prioritas hidup sehari-hari seringkali mengambil alih perhatian utama masyarakat, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan sosialisasi semacam itu.

⁵¹ Mahdi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

c. Sifat Individu

Masyarakat masih belum memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hosity selaku masyarakat sekaligus Ketua Karang Taruna Sembalun Bumbung beliau mengatakan :

“kesadaran masyarakat sembalun bumbung masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan, hal ini menghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan”.⁵²

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Meskipun Sembalun Bumbung merupakan suatu daerah yang kaya akan keindahan alamnya, kesadaran masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong kurang, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam upaya pemeliharaan lingkungan. Banyaknya sampah yang tersebar di sekitar kawasan tersebut menjadi bukti nyata akan rendahnya kesadaran tersebut, sekaligus menciptakan dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Sembalun Bumbung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, agar dapat mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan keindahan alam yang dimiliki oleh daerah tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor eksternal penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

⁵² Hosity, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

a. Fasilitas Pendukung

Pada fasilitas pendukung pemerintah desa tidak menyiapkan tempat pembuangan sampah yang memadai, yang mengakibatkan masyarakat membuang sampah secara sembarangan di sepanjang aliran sungai. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Sunardi selaku Kepala Desa Sembalun Bumbung yaitu bapak Sunardi beliau mengatakan :

*“Pemerintah desa sudah menyiapkan fasilitas pendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan berupa mobil pengangkut sampah dan tempat pembuangan sampah yaitu OSAMTU (Olah Sampah Tuntas) tetapi sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan keterbatasan biaya operasional”.*⁵³

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Pemerintah desa telah melakukan langkah proaktif dengan menyediakan fasilitas untuk mendukung penduduk dalam menjaga kebersihan lingkungan, meliputi mobil pengangkut sampah dan tempat pembuangan sampah OSAMTU (Olah Sampah Tuntas). Namun, fasilitas tersebut tidak lagi beroperasi karena kendala keterbatasan biaya operasional. Hal ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan dan alokasi anggaran yang tepat agar fasilitas publik seperti ini dapat berfungsi secara optimal demi kepentingan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara dari bapak Sunardi juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Hosi selaku masyarakat sekaligus Ketua Karang Taruna Desa Sembalun Bumbung, berikut penuturan bapak Hosi:

“kami sebagai masyarakat terpaksa membuang sampah di sepanjang aliran sungai dikarenakan

⁵³ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

*pemerintah desa tidak menyiapkan kami tempat pembuangan sampah”.*⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, masyarakat merasa terdesak untuk membuang sampah di sepanjang aliran sungai karena masyarakat tidak memiliki pilihan lain. Pemerintah desa yang seharusnya bertanggung jawab dalam menyediakan tempat pembuangan sampah tidak memenuhi kewajibannya. Akibatnya, masyarakat terpaksa menghadapi dilema antara menjaga lingkungan dan mencari solusi praktis untuk membuang sampah. Situasi ini menimbulkan dampak negatif yang meluas, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem sungai, dan risiko kesehatan bagi kami dan generasi mendatang. Dengan keterbatasan akses dan sumber daya, masyarakat berharap pemerintah desa dapat segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini, baik melalui pembangunan tempat pembuangan sampah yang memadai maupun edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

b. Anggaran Dana

Anggaran dana yang terbatas dari pemerintah desa menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Desa Sembalun Bumbung yaitu bapak Sunardi beliau mengatakan :

*“kita keterbatasan anggaran dana kebersihan lingkungan, hal ini menyebabkan mobil operasional yang mengangkut sampah masyarakat tidak lagi beroperasi, dan OSAMTU (Olah Sampah Tuntas) tidak lagi beroperasi karena keterbatasan dana”.*⁵⁵

⁵⁴ Hosy, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 9 Januari 2024

⁵⁵ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Keterbatasan anggaran dana untuk kebersihan lingkungan telah menimbulkan dampak yang signifikan, mengakibatkan mobil operasional yang bertanggung jawab atas pengangkutan sampah masyarakat tidak dapat lagi beroperasi secara efektif. Hal ini tidak hanya mengganggu kelancaran sistem pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat merugikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, dampaknya juga terasa pada layanan OSAMTU (Olah Sampah Tuntas), yang merupakan salah satu komponen penting dalam upaya pengelolaan sampah secara menyeluruh. Dengan berhentinya operasi OSAMTU, tidak hanya terganggu pemrosesan sampah secara efisien, tetapi juga hilangnya peluang untuk menghasilkan produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pentingnya alokasi dana yang memadai untuk kebersihan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika dan kebersihan fisik, tetapi juga dengan keberlanjutan ekologis, kesehatan masyarakat, dan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengelolaan sampah yang efisien.

c. Regulasi

Tidak adanya regulasi yang mengatur masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Desa Sembalun Bumbung yaitu bapak Sunardi beliau mengatakan :

“Kami dari pemerintah desa belum membuat regulasi terkait menjaga kebersihan lingkungan bagi masyarakat Sembalun Bumbung dikarenakan keterbatasan sumber daya baik dalam hal keuangan, infrastruktur yang diperlukan untuk mengimplementasikan regulasi tersebut”.⁵⁶

⁵⁶ Sunardi, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pemerintah desa Sembalun Bumbung belum berhasil menyusun regulasi yang mengatur tentang menjaga kebersihan lingkungan bagi masyarakatnya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki, terutama dalam hal keuangan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengimplementasikan regulasi tersebut. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, pemerintah desa kesulitan untuk menyelenggarakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktek menjaga kebersihan lingkungan di wilayah mereka. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai seperti sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana penunjang lainnya juga menjadi hambatan dalam menerapkan regulasi tersebut secara efektif. Akibatnya, kondisi lingkungan di Sembalun Bumbung mungkin belum optimal dan berpotensi menghadirkan masalah kesehatan dan lingkungan yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Hasil wawancara dari bapak Sunardi juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Deden selaku masyarakat sekaligus Ketua Pokdarwis Desa Sembalun Bumbung, berikut penuturan bapak Deden:

*“masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan disebabkan oleh tidak adanya aturan yang dibuat pemerintah desa”.*⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Tindakan membuang sampah secara sembarangan oleh masyarakat masih terjadi karena kurangnya regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah desa. Tanpa aturan yang jelas dan penegakan hukum yang tegas, masyarakat cenderung tidak merasa bertanggung jawab atas pembuangan sampah mereka. Hal ini menciptakan lingkungan di mana perilaku semacam itu

⁵⁷ Deden, *Wawancara*, Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

diterima secara sosial dan dianggap sebagai norma, bahkan meskipun dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sangat besar. Kekurangan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga dapat menjadi faktor pendukung, di mana masyarakat mungkin tidak memiliki akses mudah atau fasilitas yang memadai untuk membuang sampah mereka dengan benar. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan yang efektif dan implementasi aturan yang ketat oleh pemerintah desa menjadi krusial dalam mengubah perilaku masyarakat menuju praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Pembahasan

Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sembalun Bumbung sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi karakteristik individu yang dapat memotivasi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.⁵⁸ Adapun faktor internal penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan dinilai penting karena melalui pendidikan seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, semakin mendalam pula pengetahuan yang mereka miliki tentang pengembangan modalitas partisipasi terencana.⁵⁹

⁵⁸ Siti Robiah Nurbait, Aziz Nur Bambang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*", *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol 11, Nomor 1, 2017. Hal 3.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 4

Terkait dengan tingkat pendidikan masyarakat Sembalun Bumbung belum tamat SD. Hal ini menyebabkan mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena masyarakat belum paham tentang bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dan masyarakat belum mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari membuang sampah secara sembarangan.

b. Ekonomi

Faktor ekonomi meliputi pendapatan dan mata pencaharian masyarakat. Pekerjaan dan pendapatan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan besar kecilnya pendapatannya. Pekerjaan yang baik dan penghasilan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.⁶⁰

Hal ini dapat menghambat partisipasi masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dan observasi masyarakat lebih memilih untuk pergi bekerja dibandingkan harus ikut program sosialisasi tentang kebersihan lingkungan yang dibuat oleh pemerintah desa. Kondisi ekonomi yang sulit seringkali membuat masyarakat lebih fokus pada aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terlepas dari kesadaran mereka terhadap isu lingkungan. Meskipun pentingnya kebersihan lingkungan diakui, kebutuhan mendesak untuk mencari nafkah dan menyediakan kebutuhan pokok keluarga seringkali menjadi prioritas utama.

c. Sifat Individu

Menurut Dwiningrum, ciri-ciri yang dimiliki individu dapat menghambat partisipasi masyarakat, seperti rasa malas, apatis, tidak peduli, dan tidak mau melakukan perubahan di

⁶⁰ Ayu Wastiti (Dkk), "Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang", *Jurnal Public Policy and Management*, Vol 10, Nomor 4, 2021.

kalangan anggota masyarakat. Hal ini terkait dengan pola pikir dan keegoisan masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.⁶¹

Meskipun Sembalun Bumbung merupakan suatu daerah yang kaya akan keindahan alamnya, kesadaran masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong kurang, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam upaya pemeliharaan lingkungan. Banyaknya sampah yang tersebar di sekitar kawasan tersebut menjadi bukti nyata akan rendahnya kesadaran tersebut, sekaligus menciptakan dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Sembalun Bumbung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, agar dapat mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan keindahan alam yang dimiliki oleh daerah tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat.⁶² Adapun faktor eksternal penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

a. Fasilitas Pendukung

Pada fasilitas pendukung pemerintah desa tidak menyiapkan tempat pembuangan sampah yang memadai, yang mengakibatkan masyarakat membuang sampah secara sembarangan di sepanjang aliran sungai. Di tengah keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh

⁶¹ Ayu Wastiti (Dkk), "Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang", *Jurnal Public Policy and Management*, Vol 10, Nomor 4, 2021. Hal

⁶² Siti Robiah Nurbait, Aziz Nur Bambang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)", *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol 11, Nomor 1, 2017. Hal 4.

pemerintah desa, masyarakat terpaksa menjumpai kendala yang mengarahkan mereka untuk membuang sampah di sepanjang aliran sungai, menciptakan situasi yang tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Meskipun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tumbuh, tanpa adanya sarana yang memadai, warga terpaksa menghadapi dilema yang memunculkan kebutuhan mendesak untuk perbaikan sistem manajemen sampah di tingkat desa.

b. Anggaran Dana

Anggaran dana yang terbatas dari pemerintah desa menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterbatasan anggaran dana kebersihan lingkungan telah mengakibatkan dampak serius, di mana mobil operasional yang seharusnya bertanggung jawab mengangkut sampah masyarakat kini terpaksa berhenti beroperasi. Situasi ini tidak hanya membatasi akses layanan pengelolaan sampah, tetapi juga menyebabkan layanan OSAMTU (Olah Sampah Tuntas) turut terhenti, menciptakan lingkungan yang rentan terhadap masalah sanitasi dan kebersihan yang berpotensi merugikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

c. Regulasi

Tidak adanya regulasi yang mengatur masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketidakpatuhan masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan seringkali dipengaruhi oleh kurangnya aturan yang diterapkan oleh pemerintah desa, menciptakan lingkungan dimana kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah masih rendah dan kebiasaan buruk tersebut terus berlanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur, penulis menemukan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di desa wisata Sembalun Bumbung untuk menjaga kebersihan lingkungan sudah berpartisipasi tetapi belum maksimal. Adapun bentuk partisipasi yang telah dilakukan masyarakat sembalun bumbung dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu: a). Partisipasi langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila suatu individu menampilkan kegiatan tertentu pada proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sembalun bumbung masyarakat sudah berpartisipasi secara langsung dengan cara masyarakat ikut bergotong royong membersihkan sungai disekitar sembalun bumbung. b). Partisipasi tidak langsung yang terjadi ketika suatu individu mewakili haknya dalam berpartisipasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sembalun bumbung masyarakat sudah berpartisipasi secara tidak langsung dengan cara mendukung program yang dibuat pemerintah desa yaitu OSAMTU (Olah Sampah Tuntas).
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat sembalun bumbung antara lain : 1) faktor internal meliputi karakteristik individu yang dapat memotivasi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Adapun yang termasuk faktor internal penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah tingkat pendidikan, ekonomi, sifat individu. 2) faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Adapun faktor eksternalnya adalah fasilitas pendukung, anggaran dana, dan regulasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur penelitian ini maka menyarankan antara lain:

1. Untuk kepala desa sembalun bumbung, menyediakan tempat pembuangan sampah yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat sembalun bumbung, menghidupkan kembali fasilitas pengelolaan sampah yaitu OSAMTU (Olah Sampah Tuntas), membuat aturan kebersihan lingkungan sekitar.
2. Untuk orang yang berpengaruh di desa sembalun bumbung, untuk selalu dan terus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di sembalun bumbung.
3. Untuk masyarakat setempat diharapkan bisa bekerja sama dengan pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta selalu berkordinasi dengan pemerintah desa dalam menangani sampah yang ada di sembalun bumbung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Adam Latif Dkk, “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan”, *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, vol. 5, no. 2, 2019.
- Ahmad Arufulin Nuha, “Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2021.
- Akhmad Riduan, *Pengangan dan Pengelolaan Sampah*, Yogyakarta : CV Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Ashabul Kahfi, “Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah” , *Jurisprudentie*, UIN Alaudin Makasar, vol. 4, no.1, 2017.
- Ayu Wastiti (Dkk), “Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”, *Jurnal Public Policy and Management*, Vol 10, Nomor 4, 2021.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Devi Hardiana “Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat” *Jurnal Buana*, Universitas Negeri Padang, vol. 2, no. 2, 2018.
- Drs. Abu Huraerah, M.Si., *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung, Humaniora:2008.
- Elly M. Setiadi Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung, Kencana:2006.
- Ilham Akbar Gangga Pratama, “Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten

Lombok Utara”(Skripsi FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019)

Irmawati. A, “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungna di Wisata Pemandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. 2021)

Jumasrsa Dkk, “Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Biologi Education*, Vol. 8, Nomor 2, 2022.

Lalu Adi Permadi Dkk, “Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur”. *Jurnal Pariwisata Terapan*, Universitas Mataram, vol. 2, no. 1, 2018.

Lukmanul Hakim, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang”, *Politikum Indonesia*, vol. 2, no. 2, 2017.

Muhammad Hadi Sirry, “ Strategi Promosi dan Pemasran Online yang Dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lombok Timur”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

Muri Yusuf , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Ni Ketut Sutrisnawati, “Fenomena Sampah dan Pariwisata Bali”, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Akademi Pariwisata Denpasar, vol. 9, no. 1, 2018.

Rahmayanti Dkk. (2022). “Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Bersih-bersih Bantaran Sungai Krueng Aceh di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”. *Jurnal Pengabmas dan Edukasi*, Poltekes Aceh, vol. 4, no. 1, 2022.

Romi Aqmal “Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga”

Jurnal Pendidikan dan Konseling, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau vol. 4, no.4, 2022.

Siti Robiah Nurbait, Aziz Nur Bambang, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*”, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol 11, Nomor 1, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2022.

Zwenli Pramono, *Desa Wisata Populer*, Yogyakarta : Rubrik, 2019.

Website

Kemenkopmk, “72 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Baik”. Dalam <https://www.kemenkopmk.go.id> diakses tanggal 20 Oktober 2023, pukul 10.42.

Kemenparekraf, “Profil Desa Wisata Sembalun Bumbung”. Dalam <https://jadesta.kemenparekraf.go.id> diakses 18 September 2023, pukul 19.01.

Lombok Research Center, “Perda Lotim No 2 Tahun 2021:Ikhtiar Kebijakan Penanganan Sampah Plastik di Lombok Timur”. Dalam <https://www.lrcfoundation.com/perda-lotim-no-2-tahun-2021-ikhtiar-kebijakan-penanganan-sampah-plastik-di-lombok-timur/> diakses 20 Oktober 2023, pukul 10.45.

Wawancara

Deden, Sembalun Bumbung: 8 Januari 2024.

Elan, Sembalun Bumbung:9 Januari 2024

Mahdi, Sembalun Bumbung: 9 Januari 2024

Sunardi, Sembalun Bumbung: 8 Januari 2024

Susanti, Sembalun Bumbung: 9 Januari 2024

Observasi

Sembalun Bumbung, 8 Januari 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

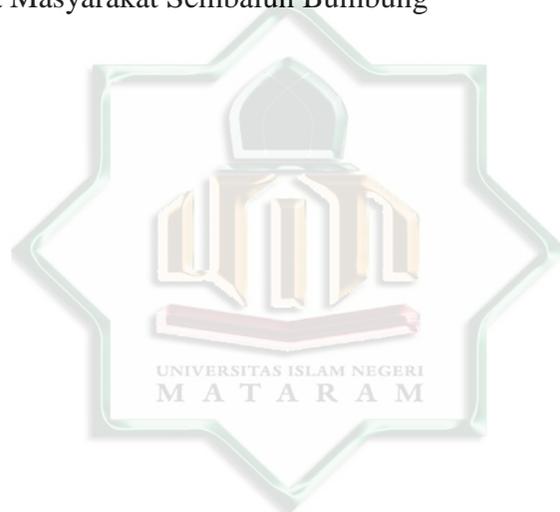
Lampiran 1

Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat : Desa Wisata Sembalun Bumbung

1. Profil Desa Sembalun Bumbung
2. Letak Geografis Desa Sembalun Bumbung
3. Sarana dan Prsarana Desa Sembalun Bumbung
4. Data Masyarakat Sembalun Bumbung



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur

1.1. Kepala Desa

1.1.1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan yang ada pada sembalun bumbung?

1.1.2. Apakah masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam melakukan pembersihan lingkungan?

1.1.3. Apakah masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam membuat usulan ide atau gagasan program kebersihan lingkungan?

1.1.4. Apakah masyarakat saling mengajak dan saling mengontrol untuk menjaga kebersihan lingkungan?

1.1.5. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?

1.2. Pokdarwis

1.1.1. Apakah masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam melakukan pembersihan lingkungan?

1.1.2. Apakah masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam membuat usulan ide atau gagasan program kebersihan lingkungan?

- 1.1.3. Apakah masyarakat saling mengajak dan saling mengontrol untuk menjaga kebersihan lingkungan?
- 1.1.4. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?
- 1.1.5. Mengapa unsur kebersihan lingkungan jadi hal penting dalam pariwisata?

1.3. Masyarakat

- 1.1.1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kebersihan lingkungan?
- 1.1.2. Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam melakukan pembersihan lingkungan?
- 1.1.3. Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam membuat usulan ide atau gagasan program kebersihan lingkungan?
- 1.1.4. Apakah bapak/ibu saling mengajak dan saling mengontrol untuk menjaga kebersihan lingkungan?
- 1.1.5. Bagaimana bentuk partisipasi bapak/ibu yang telah dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan?

Perpustakaan UIN Mataram

2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur

2.1. Kepala Desa

- 2.1.1. Dimana masyarakat membuang sampah sehari-hari?
- 2.1.2. Apa yang menyebabkan masyarakat membuang sampah di sepanjang aliran sungai?

- 2.1.3. Apakah pemerintah desa sudah menyiapkan tempat pembuangan sampah untuk masyarakat?
- 2.1.4. Apa saja fasilitas yang pemerintah desa sediakan untuk menjaga kebersihan lingkungan?
- 2.1.5. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?

2.2. Pokdarwis

- 2.1.1. Apa menurut anda faktor utama yang menghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di sembalun bumbang?
- 2.1.2. apakah ada tantangan khusus yang dihadapi pokdarwis dalam membujuk masyarakat untuk aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan?
- 2.1.3. Bagaimana pokdarwis berencana mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?

2.3. Masyarakat

- 2.1.1. Dimana bapak/ibu membuang sampah sehari-hari?
- 2.1.2. Apa yang menyebabkan bapak/ibu membuang sampah di sepanjang aliran sungai?
- 2.1.3. Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar?
- 2.1.4. Apa saja fasilitas yang disediakan pemerintah desa dalam menangani sampah?
- 2.1.5. Faktor penghambat apa saja yang bapak/ibu rasakan dalam menjaga kebersihan lingkungan?

Lampiran 3

Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Desa Sembalun Bumbung

Sumber : Data Primer, Sembalun Bumbung 8 Januari 2024.



Wawancara dengan Masyarakat Sembalun Bumbung

Sumber : Data Primer, Sembalun Bumbung 9 Januari 2024.



Wawancara dengan Ketua Badan Keamanan Desa Sembalun Bumbung

Sumber : Data Primer, Sembalun Bumbung 9 Januari 2024.



Wawancara dengan Ketua Badan Permusyawaratan Desa Sembalun Bumbung

Sumber : Data Primer, Sembalun Bumbung 9 Januari 2024.

Lampiran 5 Surat Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3832/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/02/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

M. GALUH RIZKY APRIANDI
200503065
FEBI/PWS
Dengan Judul SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA
WISATA SEMBALUN BUMBUNG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 10 %
Submission Date : 19/02/2024



Kept. UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197608282006042001

CS Diindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6 Surat Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:3560/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/02/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

M. GALUH RIZKY APRIANDI
200503065

FEBI/PWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini dipergunakan sebagai persyaratan **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Niahyaty, M.Hum
197808282006042001

CS Diwindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Galuh Rizky Apriandi
Tempat/Tanggal lahir : Peteluan, 13-04-2002
Alamat : Peteluan Desa Rensing kec. Sakra Barat
Lombok Timur, NTB.
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Kwarnegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Sutarmin
Nama Ibu : Sumiati

B. Riwayat Pendidikan

TK : Dharma Wanita Rensing
SD : MIN 1 Lombok Timur
SMP : MTSN 1 Lombok Timur
SMA : MAN 1 Lombok Timur

Perpustakaan UIN Mataram